

Preferensi Konsumen dalam Memilih Daging Ayam *Broiler* di Pasar Tradisional Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

(Consumer Preference in Selecting Broiler Meat in the Traditional Market Subdistrict Kampar, Kampar District, Riau Province)

Ilham M¹, Fitra D², Suryani P²

¹*Alumni Fakultas Pertanian dan Peternakan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*

²*Fakultas Pertanian dan Peternakan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*

Jl. Subrantas Km.15, Pekanbaru, Riau 28293

deni.fitra@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Among consumers have different decision in choosing meat broiler. This study aims to know segments potential meat broiler consumers, preference of consumers in choosing meat broiler and find the factors that affecting the amount of meat broiler consumption in traditional markets in subdistrict Kampar Province of Riau. The primary data was obtained by interviewing 90 respondents using questionnaire. Descriptive analysis and regression analysis were used to analyse data. Variable observed is respondents profile, attribute chicken and the factors that affecting the amount of consumption. This research result indicates segments potential meat broiler consumers in traditional markets in Subdistrict Kampar is a female, who has range age 30-40 years, having 3-5 family numbers with the level of high school education, senior high school or equivalent background and have a job as a farmer. Attribute chicken broiler trade which became preference of consumers in traditional markets Subdistrict Kampar, the price of affordable they can bargain, nutrition content high, cleanliness meat, smell, color fresh and texture chicken broiler spongy. While the factors that affecting the amount of their consumption of meat broiler chicken in traditional markets Subdistrict Kampar are the price of meat broiler, the number of family members and price other meat. Factor income is not significant influence consumption where factors the number of family members and price other meat have had a positive impact on the number of consumption. While factors the price of meat broiler itself has negative effects on the number of their consumption of meat broiler chicken.

Key Words: Preference, Consumer, Meat Broiler

ABSTRAK

Konsumen memiliki preferensi yang berbeda-beda dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam memilih daging ayam *broiler*. Penelitian ini bertujuan mengetahui segmen potensial konsumen daging ayam *broiler*, preferensi konsumen dalam memilih daging ayam *broiler* serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi daging ayam *broiler* di pasar tradisional Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap 90 responden menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Excel dan program SPSS. Variabel yang diamati adalah profil responden, atribut daging ayam serta faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan segmen potensial konsumen daging ayam *broiler* adalah perempuan, kisaran umur 30-40 tahun, memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-5 orang, tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat serta memiliki pekerjaan sebagai petani. Atribut daging ayam *broiler* yang disukai konsumen adalah harga daging terjangkau, harga yang bisa ditawarkan, kandungan gizi tinggi, kebersihan daging, aroma, warna segar dan tekstur daging ayam *broiler* yang kenyal dan tidak lembek. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi daging ayam *broiler* adalah harga daging ayam *broiler*, jumlah anggota keluarga dan

harga daging lain. Faktor pendapatan tidak berpengaruh terhadap konsumsi, dimana faktor jumlah anggota keluarga dan harga daging lain berpengaruh positif terhadap jumlah konsumsi sedangkan faktor harga daging ayam *broiler* itu sendiri berpengaruh negatif terhadap jumlah konsumsi daging ayam *broiler*.

Kata Kunci: Preferensi, Konsumen, Daging Ayam *Broiler*

PENDAHULUAN

Provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang berkembang pesat dan mempunyai jumlah penduduk yang sangat banyak dengan latar belakang suku dan budaya yang berbeda beda. Tercatat lebih dari 5,7 juta jiwa penduduk yang mendiaminya (BPS 2013). Besarnya jumlah penduduk di provinsi ini, mestinya diikuti pula dengan tingginya kesadaran masyarakat tentang pemenuhan gizi terutama protein hewani bagi tubuh serta dukungan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju pula. Salah satu pangan sumber protein yang relatif murah dan mudah untuk didapatkan adalah daging ayam pedaging atau yang lebih dikenal dengan daging *broiler*.

Burhanudin (2011) menyatakan bahwa protein merupakan salah satu zat gizi yang sangat diperlukan oleh manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Protein berperan penting dalam pembentukan sel-sel dan jaringan baru tubuh serta memelihara pertumbuhan dan perbaikan jaringan yang rusak. Protein juga bisa menjadi sumber energi bila keperluan tubuh dari hidrat arang dan lemak tidak terpenuhi. Protein dibagi menjadi dua kelompok, yaitu protein hewani dan nabati. Sumber protein hewani yaitu daging, ikan, ayam, telur dan susu. Sementara sumber protein nabati dapat diperoleh dari padi-padian, biji-bijian dan kacang-kacangan. Protein nabati dapat disebut sebagai protein tidak lengkap karena umumnya mempunyai kekurangan satu atau lebih asam amino esensial. Sementara protein hewani memiliki semua asam amino esensial, hingga disebut protein lengkap.

Survei awal di salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau memperlihatkan bahwa daging *broiler* (masyarakat Kampar lebih mengenalnya dengan istilah daging ayam potong) merupakan jenis daging yang paling banyak dijumpai dan diperjualbelikan oleh pedagang diberbagai tempat. Kecamatan Kampar tidak memiliki pasar modern seperti mall atau supermarket maka lokasi penjualan daging terjadi di banyak pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional tersebar di setiap daerah kecamatan, biasanya setiap kecamatan memiliki lebih dari satu pasar tradisional, bersifat pekan/mingguan dan memiliki hari pasar yang berbeda beda. Tiga pasar tradisional terbesar di Kecamatan Kampar adalah Pasar Kampar, Pasar Rumbio dan Pasar Air Tiris. Pasar Kampar memiliki hari pasar pada hari Minggu, hari Kamis untuk Pasar Rumbio dan hari Sabtu untuk Pasar Air Tiris. Pada hari-hari tersebut, sangat banyak para pedagang berjualan dan konsumen yang membeli untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam satu pekan termasuk kebutuhan akan daging *broiler*.

Konsumen memiliki preferensi yang berbeda dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam memilih daging *broiler*. Masyarakat Riau atau khususnya Kampar memiliki kebiasaan dalam memilih daging, ternak ayamnya harus disembelih, disaksikan dihadapannya. Karakter kehati-hatian ini didasari oleh pemahaman agama yang mendalam tentang keharusan mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik. Secara kultural urusan rumah tangga termasuk urusan ke pasar dilakukan oleh kaum perempuan dan pasar tradisional masih menjadi pilihan dalam memenuhi kebutuhan harian. Disamping keleluasaan tawar menawar menjadi daya tarik pasar tradisional pastinya ada atribut yang melekat dari daging *broiler* yang menjadi alasan konsumen memilihnya.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka telah dilakukan kajian yang bertujuan untuk mengetahui segmen potensial konsumen daging ayam *broiler*, preferensi konsumen dalam

memilih daging ayam *broiler* serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi daging ayam *broiler* di Kecamatan Kampar, Provinsi Riau.

MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*), yaitu pasar tradisional yang ada di Kecamatan Kampar. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional yang dipilih adalah Pasar Kampar (30 sampel responden), Pasar Rumbio (30 sampel responden), Pasar Air Tiris (30 sampel responden).

Pemilihan lokasi pasar tradisional di atas didasarkan kepada letak pasar yang strategis dan *market space* yang terbesar diantara pasar tradisional lainnya di Kecamatan Kampar. Pengambilan jumlah sampel sebanyak 30 responden didasarkan pada metode *central limit theorem* yang mana dalam menentukan jumlah sampel untuk populasi baik yang berdistribusi normal ataupun tidak, distribusi *sampling* akan menjadi normal jika jumlah sampel minimal 30 ($n = 30$) (Arikuntu 2006).

Karakteristik responden dan pengambilan sampel

Konsumen daging ayam *broiler* yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah mereka yang sedang ditemui atau pernah memilih dan membeli daging ayam *broiler* di pasar tradisional Kampar, Rumbio dan Air Tiris. Data dikumpulkan dari 90 responden yang menjelaskan berbagai karakteristik konsumen. Karakteristik konsumen tersebut adalah jenis kelamin, usia, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir dan pendapatan.

Pengambilan sampel untuk konsumen pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel memilih satuan sampel dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dari populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel. Tiga puluh responden setiap pasar dipilih yang melakukan pembelian daging ayam *broiler*.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dan menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu pengumpulan data (Singarimbun et al. 1989). Fokus penelitian adalah pembeli ayam *broiler* untuk mengungkapkan preferensi konsumen dalam mengambil keputusan memilih daging ayam *broiler*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuisisioner oleh konsumen untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi dan atribut daging ayam *broiler* yang mempengaruhi preferensi konsumen dalam memilih daging ayam *broiler* di pasar tradisional. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dinas peternakan, buku, jurnal dan laporan penelitian yang digunakan sebagai studi literatur.

Analisis data

Data yang dikumpulkan dari setiap sampel diolah dan dianalisis dengan cara analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan frekuensi, rata-rata dan persentase masing-masing variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui profil konsumen, segmen potensial dan preferensi konsumen daging ayam *broiler* di Kecamatan Kampar.

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat pemilihan dan konsumsi daging ayam *broiler*. Rumus analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Konsumsi daging ayam ras (kg/rumah tangga/bulan)

a = Konstanta

b_i = Koefisien regresi variabel ke- i ($i = 1, 2, \dots, 4$)

X1 = Pendapatan (Rp/bulan)

X2 = Harga daging ayam *broiler* (Rp/kg)

X3 = Jumlah anggota keluarga (orang)

X4 = Harga daging lain (Rp/kg)

e = Penyimpangan (eror)

Uji analisis regresi linier berganda digunakan dengan melihat koefisien determinasi (R^2), yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel Y ditentukan oleh variabel X. Menurut Sugiyono (2005) koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R). Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum lokasi penelitian

Kecamatan Kampar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya yaitu $\pm 143,66 \text{ km}^2$ atau 14.365,69 ha dan pada umumnya beriklim tropis dengan batas wilayah Kecamatan Kampar yaitu, batas Utara Kecamatan Rumbio Jaya dan Kampar Utara, batas Timur Kecamatan Kampar Timur, batas Selatan Kecamatan Kampar Kiri Hilir, batas Barat Kota Bangkinang. Sedangkan jumlah penduduk dan luas daerah untuk masing-masing desa atau pasar yang mewakili Kecamatan Kampar tercantum pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah penduduk dan luas daerah lokasi penelitian

Nama Pasar	Jumlah penduduk (jiwa)	Luas daerah (ha)
Pasar Kampar	4.475	1.338
Pasar Rumbio	2.901	1.378
Pasar Air Tiris	5.590	3.809

Jenis kelamin

Mayoritas konsumen daging ayam *broiler* yang ada di pasar tradisional Kecamatan Kampar adalah perempuan yakni sebanyak 59 orang atau 65,56% dari total responden yang digunakan. Salah satu bentuk pengisian waktu luang pada wanita saat ini adalah

berkumpul bersama kelompoknya untuk mengunjungi pusat perbelanjaan dan pusat jajanan/makanan. Survei yang dilakukan oleh MarkPlus & Co di 14 kota besar di Indonesia dengan jumlah 2.200 rumah tangga menunjukkan hasil yang sangat menarik. Seorang ibu ternyata menjadi pengambil keputusan dominan untuk pembelian beragam produk mulai dari peralatan dapur, pakaian anak, obat, sekolah anak hingga liburan keluarga.

Usia

Mayoritas konsumen daging ayam *broiler* yang ada di pasar tradisional Kecamatan Kampar berusia 30-40 tahun yakni sebanyak 25 orang atau 27,78% dari total responden yang digunakan. Kebutuhan dan selera seseorang akan berubah sesuai dengan umur (Simamora 2004). Diasumsikan pada kelompok umur 30-40 tahun merupakan konsumen yang sudah menikah dan memiliki anak serta jika responden itu perempuan maka sudah dipastikan konsumsi daging ayam *broiler*-nya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Jumlah anggota keluarga

Konsumen yang memilih daging ayam *broiler* di pasar tradisional Kampar, Rumbio dan Air Tiris mempunyai jumlah anggota keluarga yang berbeda. Namun mayoritas konsumen yang memilih daging ayam adalah yang mempunyai jumlah anggota keluarga 3-5 orang yaitu sebanyak 41 orang atau 45,56% dari total responden. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah anggota keluarga, maka permintaan akan daging ayam *broiler* semakin meningkat pula. Sukirno (2005) menyatakan bahwa lebih banyak orang didalam keluarga akan menambah daya beli masyarakat. Dengan demikian penambahan daya beli akan meningkatkan jumlah permintaan masyarakat.

Tingkat pendidikan

Konsumen yang memilih daging ayam *broiler* di pasar tradisional Kampar, Rumbio dan Air Tiris mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Mayoritas konsumen tersebut mempunyai latar belakang pendidikan tamatan SMA atau sederajat yakni sebanyak 29 orang atau 32,22% dari total responden yang digunakan. Gambaran ini memperlihatkan bahwa secara umum di Kecamatan Kampar tingkat pendidikan masyarakatnya masih rendah, akan tetapi responden yang berpendidikan SMA telah memiliki cukup pengetahuan terkait pentingnya protein hewani asal pangan hewani. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mempengaruhi responden untuk memilih dan mengkonsumsi daging ayam *broiler*. Responden dengan tingkat pendidikan SMA mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ditambahkan oleh Nurmansyah (2006), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi seseorang yang disebabkan oleh pola pikir dan pengalamannya.

Pekerjaan

Mayoritas Konsumen yang memilih daging ayam *broiler* di pasar tradisional Kampar, Rumbio dan Air Tiris mempunyai profesi dan pekerjaan sebagai petani yakni sebanyak 37 orang atau 41,11% dari total responden yang digunakan. Jenis pekerjaan petani yang mendominasi konsumen daging ayam *broiler* ini tidak lepas dari besarnya luasan areal pertanian di Kecamatan Kampar, khususnya lahan tanaman padi. Secara kultural di Kecamatan Kampar yang bercocok tanam adalah perempuan, sehingga ibu rumah tangga yang bertani juga disebut berprofesi sebagai petani untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Burhanudin (2011) menyatakan bahwa konsumen dengan jenis pekerjaan yang

berpendapatan besar cenderung memilih pasar modern dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari termasuk dalam membeli daging ayam ras pedaging, begitu sebaliknya konsumen dengan jenis pekerjaan dengan tingkat pendapatan rendah cenderung berbelanja kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional.

Preferensi konsumen dalam memilih daging ayam *broiler*

Preferensi konsumen merupakan pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. Preferensi konsumen juga menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada (Kotler 1997). Tabel 2 adalah gambaran preferensi konsumen dalam memilih daging ayam *broiler* di Kecamatan Kampar Provinsi Riau.

Tabel 2. Tingkat preferensi konsumen dalam memilih daging ayam *broiler*

Atribut	Preferensi Konsumen (%)		
	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Harga daging terjangkau	90,00	3,33	6,67
Tempat penjualan	87,78	2,22	10,00
Kandungan gizi tinggi	96,67	3,33	0,00
Kebersihan tekstur daging	93,33	1,11	5,56
Aroma yang tidak anyir	93,33	5,56	1,11
Warna yang segar	86,67	8,89	4,44
Tekstur daging kenyal dan tidak lembek	88,89	11,11	0,00

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas konsumen yang memilih dan membeli daging ayam di pasar tradisional pada Kecamatan Kampar setuju untuk membeli daging ayam *broiler* yang harganya terjangkau dan biasanya lebih murah dibandingkan dengan harga daging bebek, ayam kampung ataupun daging sapi dan kerbau. Menurut Sukirno (2005), alasan utama responden mengkonsumsi daging ayam dibandingkan dengan daging lain adalah karena harganya lebih murah dibandingkan dengan daging lain. Hukum permintaan diketahui bahwa semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan barang tersebut.

Mayoritas responden lebih setuju untuk berbelanja daging ayam *broiler* di pasar tradisional dari pada pasar modern. Lindarwati & Halim (2006) mengatakan bahwa alasan konsumen memilih berbelanja di pasar tradisional adalah lokasinya mudah dijangkau, lengkap menyediakan barang kebutuhan sehari-hari, kesegaran terjamin, harga murah, jumlah anggota keluarga, orang tua menyukai pasar tradisional, tingkat pendapatan dan adanya kesempatan tawar menawar.

Selanjutnya responden menyukai daging ayam *broiler* karena kandungan gizi yang tinggi, kebersihan daging, aroma, warna dan tekstur daging yang baik. Hal ini diasumsikan atribut tersebut memiliki hubungan dengan pendidikan dan latar belakang pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin memahami kualitas daging baik dan mana pula yang tidak. Sebagaimana menurut Kusumaningrum et al. (2013) daging ayam memiliki kandungan nutrisi tinggi karena mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan zat lainnya yang berguna untuk tubuh. Selain itu, daging ayam memiliki rasa dan aroma yang enak, tekstur yang lunak serta harga yang relatif terjangkau, sehingga disukai oleh banyak orang (Jaelani et al. 2014).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi daging ayam broiler

Analisis regresi linier berganda

Pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat preferensi daging ayam broiler, faktor bebas yang dilihat antara lain pendapatan, harga daging ayam broiler, jumlah anggota keluarga dan harga daging lain, sedangkan faktor terikatnya adalah jumlah konsumsi daging ayam broiler.

Tabel 3. Analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
	B	Std. error	Beta	T	Sig.
Model 1					
Constant	20,044	4,100		4,889	0,000
Pendapatan (X1)	0,212	0,150	0,043	1,412	0,162
Harga daging ayam broiler (X2)	-1,704	0,160	-0,468	-10,629	0,000
Jumlah anggota keluarga (X3)	0,084	0,034	0,085	2,506	0,014
Harga daging lain (X4)	1,654	0,133	0,498	12,444	0,000
Model 2					
Constant	16,272	7,020		2,318	0,023
Harga daging ayam broiler (X2)	-1,003	0,070	-0,354	-3,562	0,001
Jumlah anggota keluarga (X3)	0,062	0,000	0,130	2,745	0,000
Harga daging lain (X4)	0,853	0,043	0,768	10,060	0,026

Dependent variabel (Y): Konsumsi daging ayam broiler

Sehingga mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,272 - 0,354 X_2 + 0,130 X_3 + 0,768 X_4 + e$$

Variabel pendapatan pada Model 1 memperlihatkan hubungan yang tidak nyata (*non-significant*). Selanjutnya diestimasi regresi tanpa variabel pendapatan yang tertera pada Model 2 Tabel 3. Besaran nilai konstanta sebesar 16,272 satuan berarti bahwa jika harga daging ayam broiler, jumlah anggota keluarga dan harga daging sapi dianggap nol, maka besarnya nilai konsumsi daging ayam broiler adalah sebesar 16,272.

Besaran koefisien regresi untuk variabel harga daging ayam broiler adalah -0,354. Artinya dalam setiap kenaikan satu satuan harga daging ayam broiler akan menurunkan nilai konsumsi daging ayam broiler sebesar 0,354 satuan. Tanda negatif pada nilai koefisien menunjukkan arah hubungan yang negatif antara harga daging ayam broiler dengan konsumsi daging ayam broiler.

Besaran koefisien regresi untuk variabel jumlah anggota keluarga adalah 0,130. Artinya dalam setiap kenaikan satu satuan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan nilai konsumsi daging ayam broiler sebesar 0,130 satuan. Tanda positif pada nilai koefisien menunjukkan arah hubungan yang positif antara jumlah anggota keluarga dengan konsumsi daging ayam broiler. Besaran koefisien regresi untuk variabel harga daging lain adalah 0,768. Artinya dalam setiap kenaikan satu satuan harga daging lain akan meningkatkan nilai konsumsi daging ayam broiler sebesar 0,768 satuan. Tanda positif pada nilai koefisien menunjukkan arah hubungan yang positif antara harga daging lain dengan konsumsi daging ayam broiler.

Koefisien determinasi (uji R^2)

Uji R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam regresi yang digunakan.

Tabel 4. Nilai koefisien determinasi (R^2) model *summary*

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0,914	0,835	0,816	1,968	1,739

Predictors: Harga daging ayam *broiler*, jumlah anggota keluarga, harga daging lain (sapi)

Diperoleh nilai R^2 sebesar 0,835 (Tabel 4) menunjukkan bahwa 83,5% variabel konsumsi daging ayam *broiler* dapat dijelaskan oleh harga daging ayam *broiler*, jumlah anggota keluarga dan harga daging lain. Sedangkan 16,5% diperoleh oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Segmen potensial konsumen daging ayam *broiler* di pasar tradisional kecamatan Kampar adalah konsumen perempuan, berumur kisaran 30-40 tahun, memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-5 orang, tingkat pendidikan SMA atau sederajat serta memiliki pekerjaan sebagai petani. Atribut daging ayam *broiler* yang menentukan tingkat preferensi konsumen di pasar tradisional Kecamatan Kampar adalah harga daging terjangkau, tempat penjualan bisa tawar menawar, kandungan gizi tinggi, kebersihan daging, aroma yang tidak anyir, warna segar dan tekstur daging ayam *broiler* yang kenyal dan tidak lembek. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumen daging ayam *broiler* di pasar tradisional Kecamatan Kampar adalah harga daging ayam *broiler*, jumlah anggota keluarga dan harga daging lain, dengan rincian: (1) Faktor jumlah anggota keluarga dan harga daging lain berpengaruh positif terhadap jumlah konsumsi; dan (2) Faktor harga daging ayam *broiler* berpengaruh negatif terhadap jumlah konsumsi daging ayam *broiler*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntu. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta (Indonesia): PT Rineka Cipta.
- Burhanudin A. 2011. Analisis perilaku konsumen pada pembelian daging ayam ras (*broiler chicken*) di pasar tradisional dan pasar modern Kota Jember [Skripsi]. [Jember (Indonesia)]: Universitas Jember.
- Husein, Umar. 2005. Riset pemasaran dan perilaku konsumen. Jakarta (Indonesia): PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jaelani A, Dharmawati S, Wanda. 2014. Berbagai lama penyimpanan daging ayam *broiler* segar dalam kemasan plastik pada lemari es (suhu 4°C) dan pengaruhnya terhadap sifat fisik dan organoleptik. *J Ziraah*. 39:119-128.
- Kotler P. 1997. Manajemen pemasaran: Analisis perencanaan, implementasi dan kontrol. Jilid I. Jakarta (Indonesia): PT Prenhalindo.
- Kusumaningrum A, Widiyaningrum P, Mubarok I. 2013. Penurunan total bakteri daging ayam dengan perlakuan perendaman infusa daun salam (*Syzygium polyanthum*). *J MIPA*. 36:14-19.

- Lindarwati, Halim. 2006. Studi atas belanja modal pada anggaran pemerintah daerah dalam hubungannya dengan belanja pemeliharaan dan sumber pendapatan. J Akuntansi Pemerintah. 2.
- Lutfiah S. 2006. Analisis perilaku konsumen pada pembelian daging ayam di Kabupaten Jember [Skripsi]. [Jember (Indoensia)]: Universitas Jember.
- Simamora B. 2004. Panduan riset perilaku konsumen. Jakarta (Indonesia): Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun M, Effendi S. 1989. Metode penelitian survey. Jakarta (Indonesia): LP3ES.
- Sugiono. 2005. Metode penelitian bisnis. Bandung (Indonesia): Penerbit Alfabeta.
- Sukirno. 2005. Mikro ekonomi teori pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta (Indonesia): Raja Grafindo Persada.

DISKUSI

Pertanyaan

Mengapa jumlah responden yang tidak potensial tidak ditampilkan (yang potensial 66% perempuan).

Jawaban

Profil segmen potensial ada datanya dibandingkan dengan jumlah konsumen.